

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak dalam konteks pendidikan agama islam mempunyai substansi yang sangat krusial terhadap perkembangan jiwa anak, sehingga pendidikan agama bagi peserta didik diperlukan serta mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam upaya membina kepribadian anak sejak dini.

Pendidikan akhlak merupakan bagian besar dari isi pendidikan islam, posisi ini terlihat dari al-qur'an sebagai referensi paling penting tentang akhlak kaum muslimin. Akhlak merupakan buah islam yang bermanfaat bagi manusia dan kemanusiaan serta membuat hidup dan kehidupan menjadi baik.

Akhlak merupakan alat kontrol phisis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Tanpa akhlak, masyarakat manusia tidak akan berbeda dari kumpulan binatang¹.

Perjalanan hidup Nabi saw. Penuh dengan akhlak luhur yang apabila diterapkan didalam kehidupan akan memberi kehidupan akan memberi kebahagiaan bagi individu dan masyarakat. Pendidikan akhlak dalam islam pertama-tama menekankan keikhlasan niat kepada Allah.

Penekanan dimaksudkan agar akhlak benar-benar berakar, bukan artifisial yang bisa berubah mengikuti perubahan situasi dan kondisi serta lingkungan pergaulan.²

Kemajuan ilmu dan teknologi dewasa ini serta hegomoni modernisasi barat tentu saja mempunyai dampak positif dan negatif. Melalui kecanggihan teknologi sekat-sekat antar negara mulai menghilang. Jarak antara dua tempat yang selama ini dianggap jauh terasa dekat. Akibat kecanggihan teknologi dan teknologi informasi, banyak timbul berbagai macam perubahan. Tetapi dibalik perubahan itu, mulai terasa pengaruh yang kurang menggembirakan yaitu

¹ Hery Nur Aly, *Watak Pendidikan Islam*, jakarta: Friska Agung Insani,2013 , hlm.89.

² *Ibid.*, hlm.90.

mulai tampak dan terasa nilai-nilai luhur agama, adat dan norma sosial yang selama ini diagungkan mulai menurun bahkan kadang kala mulai diabaikan. Krisis moral dan spiritual pun akhir-akhir ini mulai marak terjadi. Fenomena krisis moral dan spiritual yang marak akhir-akhir ini ternyata tidak hanya menimpa orang dewasa tetapi telah melibatkan anak-anak.

Patut kita ketahui bersama bahwa kesuksesan seseorang dalam hidup bukanlah ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis saja, tetapi lebih oleh pengetahuan mengelola diri dan orang lain. Hal ini membuktikan bahwa kesuksesan seseorang lebih ditentukan oleh kemampuan *manage self* daripada kemampuan *knowlage*. Dan juga sebagai isyarat bahwa mutu pendidikan karakter mampu meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di masa yang akan datang.

Pada proses pendidikan karakter, proses pembelajarannya bukanlah sebuah proses untuk menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya saja. Pendidikan karakter dalam pengaplikasiannya memerlukan pembiasaan yang harus diamalkan dalam kebiasaan setiap hari. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, bersifat ksatria, malu berbuat salah, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor. Pembentukan karakter tidaklah terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius, terus menerus dan proporsional agar nantinya mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal. Dari pembiasaan yang sudah terbiasa dalam pembentukan karakter, nantinya akan membentuk karakter manusia yang lebih berakhlak.

Di sinilah kita bisa memahami bahwa, mengapa ada kesenjangan antara praktik pendidikan dengan karakter peserta didik. Hal ini bisa dikatakan, dunia pendidikan di Indonesia kini sedang memasuki masa-masa yang sangat pelik. Pemerintah sudah memberikan anggaran pendidikan yang sangat besar disertai berbagai program terobosan untuk kemajuan karakter anak bangsa, akan tetapi sepertinya hal tersebut belum mampu memecahkan persoalan bangsa yang mendasar dalam dunia pendidikan, yakni bagaimana negara ini dalam dunia pendidikannya mampu mencetak alumni pendidikan yang unggul, yang

beriman, bertaqwa, profesional, dan berkarakter serta mempunyai ilmu pengetahuan yang tinggi demi kemajuan bangsa.

Mengutip pendapat sebagian ulama:

التَّوْحِيدُ يُوجِبُ الْإِيمَانَ, فَمَنْ لَا إِيمَانَ لَهُ لَا تَوْحِيدَ لَهُ. وَالْإِيمَانُ يُوجِبُ الشَّرِيعَةَ
فَمَنْ لَا شَرِيعَةَ لَهُ لَا إِيمَانَ لَهُ وَ لَا تَوْحِيدَ لَهُ. وَالشَّرِيعَةُ يُوجِبُ الْأَدَبَ, فَمَنْ لَا
أَدَبَ لَهُ لَا شَرِيعَةَ لَهُ وَلَا إِيمَانَ لَهُ وَلَا تَوْحِيدَ لَهُ.

Artinya : *Tauhid mewajibkan wujud (adanya) iman. Barangsiapa tidak beriman, maka dia tidak bertauhid. Dan iman mewajibkan syariat, maka barangsiapa yang tidak ada syariat padanya, maka dia tidak memiliki iman dan tidak bertauhid, dan syariat mewajibkan adanya adab, maka barang siapa yang tidak beradab maka (pada hakekatnya) tiada syariat, tiada iman, dan tiada tauhid padanya.*³

Sungguh sangat disayangkan memang, anak-anak yang nantinya akan menjadi aset bagi kemajuan suatu bangsa ternyata telah bobrok moral dan akhlaknya. Apakah tidak pernah timbul suatu pertanyaan dalam diri kita apa jadinya bangsa ini bila dihuni oleh manusia yang rendah akhlaknya. Apakah bisa maju bangsa ini dengan dengan dasar akhlak rendah. Bahwa akhlak mempunyai peran dan kedudukan yang penting dalam kehidupan kita. Untuk menangkal krisis moral dan akhlak era globalisasi ini, salah satu upaya yang dianggap ampuh adalah jalur pendidikan.⁴

Dewasa ini telah terjadi pergeseran moral dan nilai yang signifikan dalam realita kehidupan, baik secara pribadi, masyarakat, maupun dalam kehidupan berbangsa. Hal ini terjadi disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya ;nilai budaya bangsa yang mulai pudar, nilai-nilai kehidupan telah bergeser dari tatanannya, budaya malu hampir musnah pada tiap tingkatan masyarakat, melemahnya kemandirian bangsa dan manajemen keterbatasan perangkat,

³ Tobroni, Dalam <http://tobroni.staff.umm.ac.id/2010/11/24/pendidikan-karakter-dalam-perspektif-Islam-pendahulan/> diakses pada 02 juli 2019 jam 12:36

⁴ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, jakarta: PT. Rineka Cipta,2003, hlm. 121.

sampai saat ini belum ada manajemen yang positif dan efektif dalam menanggulangi persoalan bangsa yang sangat kompleks. Sebagaimana sahabat Ali Bin Ali Tholib Karramallahu Wajhah berkata, "Kebaikan yang tidak terorganisir dengan baik, akan dengan mudah dihancurkan oleh kemungkaran yang terorganisir dengan baik"⁵

Problematika kemerosotan moral yang begitu rumit dan kompleks seperti itu, membutuhkan penguatan pendidikan karakter yang dibangun melalui pendidikan. Dalam pelaksanaannya penguatan pendidikan karakter tersebut dilaksanakan dengan melibatkan berbagai elemen bangsa terlebih sebagai pemangku kepentingan yang meliputi pendidikan formal, pendidikan nonformal, keluarga dan masyarakat. Dengan manajemen yang seperti ini diharapkan nantinya dapat meminimalisir dan menangkal kemungkaran yang terjadi pada generasi pelajar saat ini dan nantinya mampu mencetak para generasi bangsa yang maju dalam ilmu pengetahuan serta memiliki karakter yang kuat untuk memajukan bangsa.⁶

Sebagai salah satu ulama kontemporer zaman ini, Abdullah Nashih 'Ulwan juga menyarankan bahwa perlunya menanamkan nilai-nilai karakter berupa akhlaq yang baik dalam diri anak sejak dini. Pendidikan nilai keagamaan menurut 'Ulwan dimaksudkan sebagai upaya mengikat hati / jiwa seorang anak dengan dasar-dasar keimanan, rukun Islam, dan syariat. Sehingga mereka kelak mampu mengendalikan emosi, perilaku dan tidak mudah terpengaruh lingkungan negatif. Pendidikan karakter menurut pandangan Ulwan, merupakan serangkaian sendi - sendi moral, keutamaan sikap dan watak yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak. Untuk itu, pendidikan moral menjadi benteng bagi anak dari sifat-sifat jelek dan hina.⁷

Melihat gambaran tersebut, maka perlu berbagai upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membina akhlak mulia pada peserta didik. Karena dalam pandangan pendidikan islam seorang kepala Sekolah bukan hanya memenejemen pendidikan disekolahtetapi juga dapat mengarahkan para guru

⁵ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Solo: Insan Kamil, 2012, hlm. 15

⁶ M. Ali Hasan, *Ibid.*, hlm. 6.

⁷ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Solo: Insan Kamil, 2012, hlm. 7.

untuk memberikan pengajaran dan pendidikan akhlakul karimah pada siswa, sehingga anak mendapatkan pendidikan akhlakul karimah yang diharapkan dalam dunia pendidikan islam.

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka saya sebagai penulis akan mengadakan suatu penelitian yang berjudul “ Upaya Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa SMP Sabilur Rasyad Islamic Boarding School Bojonggede Ngampel Kendal tahun 2019/2020”

B. Alasan Pemilihan Judul

Pendidikan Islam sangat mengedepankan akhlak, maka sudah sewajarnya lembaga pendidikan islam mampu menciptakan anak didik yang berakhlak baik, Dengan demikian penelitian ini dilatar belakangi keingintahuan bagaimana upaya kepala sekolah dalam pembinaan akhlak siswa SMP Sabilur Rasyad Bojonggede Ngampel Kendal, dimana sekolah tersebut mempunyai visi yang mengedepankan akhlak, dan mengalami peningkatan baik dalam kualitas maupun kuantitas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk upaya kepala Sekolah dalam membina akhlak siswa, faktor pendukung, faktor penghambat, dan juga melihat keberhasilan kepala Sekolah dalam membina akhlak siswa tersebut.

Dari upaya kepala sekolah dalam membina akhlak siswa diantaranya, kegiatan sholat berjama'ah di masjid, kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat dianjurkan oleh semua siswa, khusus nya pada waktu shalat dzuha dan sholat lima waktu. Kegiatan ini bertujuan untuk membina siswa agar mereka terbiasa dan disiplin dalam melaksanakan kewajiban shalat. Selain dari itu juga bertujuan untuk meningkatkan dan menanamkan sikap iman dan taqwa dalam diri siswa. Pada uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan riset tentang “ **Upaya Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Smp Sabilur Rasyad Islamic Boarding School Bojonggede Ngampel Kendal Tahun 2018/ 2019**”.

Kepala sekolah/kepala madrasah dalam satuan pendidikan merupakan pemimpin. Ia mempunyai dua jabatan dan peran penting dalam melaksanakan proses pendidikan. Pertama, kepala sekolah/kepala madrasah merupakan pengelola pendidikan di sekolah/madrasah. Kedua, kepala sekolah merupakan pemimpin formal pendidikan di sekolahnya.⁸

Seorang kepala sekolah hendaknya memahami betul apa yang menjadi tugas dan perannya di sekolah. Jika kepala sekolah mampu memahami tugas dan perannya sebagai seorang kepala sekolah, maka ia akan mudah dalam menjalankan tugasnya, terutama berkenaan dengan manajemen sekolah yang akan dikembangkannya. Bekal kemampuan dalam memahami kompetensi sebagai seorang kepala sekolah ini akan menjadi bekal dalam pelaksanaan kinerja yang harus dilakukannya. Ada banyak kompetensi kepala sekolah yang setidaknya harus sudah dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam tugasnya sehari-hari di sekolah yang dipimpinnya. Dalam pelaksanaan tugas dan peranan kepemimpinan kepala sekolah berhasil dipengaruhi oleh kepribadian yang kuat, memahami tujuan pendidikan dengan baik, wawasan luas, dan keterampilan profesional terkait dengan tugasnya sebagai kepala sekolah

C. Telaah Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa, hasil-hasil riset yang telah dilakukan penelitian oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan proposal skripsi ini.

Skripsi yang berjudul *Komparasi Pendidikan Karakter antara Perpres nomor 87 tahun 2017 dengan kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam* karya Abdullah Nashih 'Ulwan, M. Ali Hasan menjelaskan tentang penguatan pendidikan karakter, meliputi pengertian pelaksanaan pendidikan karakter, pendidikan karakter sebagai pembentukan kepribadian, materi pendidikan karakter, obyek pendidikan karakter. Selain itu, membahas mengenai praktek pendidikan

⁸ Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan : Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah/Madrasah*, Bandung: Kaukaba, 2012. hlm. 106

karakter yang telah berjalan di lembaga pendidikan ; formal, non formal dan lingkungan sosial. Dalam penerapannya dititik beratkan untuk penguatan pendidikan karakter guna mendidik siswa supaya memiliki akhlaqul karimah.⁹

Penulis dalam penyusunan skripsi ini mengambil data dari skripsi yang dijadikan pedoman dalam penyusunan dalam penusunan penelitian skripsi in. Adapun pedoaman telaah skripsi disini ialah:

1. Skripsi Luluk Zulianur "*Problematika Akhlak Peserta Didik di MTs NU Pamriyan Gemuh Kendal*" dari Universitas Wahid Hasyim Semarang.
 - a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang yang muncul pada peserta didik/siswa di MTs NU Pamriyan Gemuh Kendal ialah kurangnya rasa sopan santun, kurangnya rasa menghargai kepada sesama teman, kurang disiplin, pemalas, bertengkar dengan teman sebaya, dan kurang rasa hormat kepada guru.
 - b. Persamaan peneliti terletak pada akhlak peserta didik/ siswa di MTs NU Pamriyan Gemuh Kendal sedangkan
 - c. Perbedaannya terletak pada upaya kepala sekolah dalam pembinaan akhlakul karimah di Siswa SMP Sabilur Rasyad Islamic Boarding School Bojonggede Ngampel Kendal
2. Studi Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Profesional dalam Mencapai Visi dan Misi Pendidikan di MTs NU Salafiyah Karangmalang Kangkung.

Skripsi yang berjudul "*Studi Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Profesional dalam Mencapai Visi dan Misi Pendidikan di MTs NU Salafiyah Karangmalang Kangkung*" yang disusun oleh Achmad Nursafi'i dari Universitas Wahid Hasyim Semarang. memberi

 - a. Kesimpulan bahwasannya Kepemimpinan Kepala Sekolah Profesional dalam Mencapai Visi dan Misi Pendidikan dibutuhkan dalam menyusun progam pendidikan yang dimana bertujuan meningkatkan pendidikan akhlak pada siswa
 - b. Persamaan peneliti terletak pada Tugas Kepala Sekolah

⁹ M. Ali Hasan, *Komparasi Pendidikan Karakter antara Perpres No 87 tahun 2017 dengan Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Karya Abdullah Nashih Ulwan* (Skripsi), Kediri: Fakultas TarbiyahIAIT Tribakti, h. 22.

- c. Perbedaannya adalah penerapan penanaman akhlak pada siswa melalui guru dalam kegiatan belajar mengajar
3. Komparasi Pendidikan Karakter antara Perpres nomor 87 tahun 2017 dengan kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* karya Abdullah Nashih 'Ulwan yang disusun oleh M. Ali Hasan dari Institut Agama Islam Tribakti Lirboyo Kediri.

Skripsi yang berjudul “*Komparasi Pendidikan Karakter Perpres nomor 87 tahun 2017*” yang disusun oleh M. Ali Hasan dari Institut Agama Islam Tribakti Lirboyo Kediri, memberi hasil penelitian sebagai berikut :

- a. kesimpulan bahwasannya penguatan pendidikan karakter terhadap peserta didik/ siswa, baik pendidikan formal, non formal dan informal sangatlah penting dalam membentuk pendidikan karakter seorang peserta didik. Hal itu sebagai bekal buat peserta didik guna menghadapi kehidupan di masyarakat. Faktor yang berpengaruh dalam memberikan pendidikan karakter tersebut ialah guru sekolah formal, guru sekolah non formal dan orang tua.
- b. Persamaan peneliti terletak pada pendidikan karakter siswa sama-sama bertujuan untuk membentuk karakter yang baik dan membentuk akhlakul karimah terhadap siswa
- c. Perbedaannya adalah sistem penerapan kepada siswa melalui upaya kepala sekolah dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMP Sabilur Rasyad Islamic Boarding School Bojonggede Ngampel Kendal.

D. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi kerancuan dalam memahami judul skripsi ini dan memudahkan pembaca dalam memahami apa yang dimaksud dalam skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan yang terkait dengan judul penelitian ini, yaitu:

- 1. pembinaan akhlak

Pembinaan akhlak adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk menjadikan sesuatu sesuai dengan apa yang ia inginkan. Sedangkan akhlak

secara etimologi adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti pekerti, *akhlak* perangai, tabi'at. Menurut imam ghozali, sebagaimana dikutip Yunahar Ilyas, adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran maupun pertimbangan.¹⁰

2. Akhlak

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa arab *akhlak* bentuk jamak kata *khuluq* atau *alkhuluq* yang secara etimologi bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna, antara lain budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabi'at.¹¹

3. SMP Sabilurasyad Islamic Boarding School Bojonggede Ngampel Kendal

SMP Sabilur Rasyad Bojonggede Ngampel Kendal merupakan sekolah percontohan yang sering dikunjungi banyak instansi guna melakukan studi banding tentang masalah pendidikan, dan sudah berhasil dalam mendidik peserta didik menuju kearah yang lebih baik dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Sabilur Rasyad Bojonggede Ngampel Kendal, sehingga akan mampu mengetahui upaya pembentukan akhlakul karimah peserta didik.

E. Rumusan Masalah

Dalam uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka penulis dapat merumuskan pokok permasalahan, sebagai berikut :

1. Bagaimanakh Upaya kepala sekolah dalam melaksanakan pembinaan akhlakul karimah siswa di SMP Sabilur Rasyad Islamic Boarding School Bojonggede Ngampel Kendal

¹⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah akhlak*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2000, hlm. 2.

¹¹ Muhammad Daud Ali, *pendidikan agama islam*, jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998, hlm. 345

2. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat Kepala Sekolah dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa SMP Sabilur Rasyad Islamic Boarding School Bojonggede Ngampel Kendal

F. Fokus Penelitian

Dalam uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka penulis dapat merumuskan pokok permasalahan, dan yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

3. Upaya kepala sekolah dalam melaksanakan pembinaan akhlakul karimah siswa di SMP Sabilur Rasyad Islamic Boarding School Bojonggede Ngampel Kendal
4. Faktor pendukung dan penghambat Kepala Sekolah dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa SMP Sabilur Rasyad Islamic Boarding School Bojonggede Ngampel Kendal

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin peneliti angkat dalam penulisan skripsi ini diantaranya adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis upaya kepala sekolah dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa SMP Sabilur Rasyad Bojonggede Ngampel Kendal.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat upaya kepala sekolah dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa SMP Sabilur Rasyad Bojonggede Ngampel Kendal.

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan secara mendalam tentang upaya kepala sekolah dalam pembinaan akhlakul

karimah siswa smp sabilur rasyad Islamic boarding school bojongede ngampel Kendal agar menjadi lebih baik.

- b. Dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang hampir sama.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Dapat memberikan masukan dan pemberitahuan, sumbangan ide dan pemikiran, juga sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan islam, terutama pembinaan akhlakul karimah siswa smp sabilur rasyad Islamic boarding school bojongede ngampel Kendal agar menjadi lebih baik.
- b. Dapat memberikan masukan kepada guru dan karyawan pada umumnya juga para siwa pada khususnya, supaya dapat menanamkan nilai-nilai akhlak dalam dirinya

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang menghasilkan data dan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang diamati.¹²

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambaryang dibentuk dengan kata-kata.¹³

5. Subjek Penelitian

Subjek penelitian Adalah sumber memperoleh informasi, yang diperoleh dari seseorang maupun sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh

¹² Lexy j. Meleong, *metodelogi penelitian kualitatif* ,Bandung: Rosda Karya,2007, hlm.04.

¹³ Hamid Pati Lima, *metode penelitian kualitatif* , Bandung: CV. Alfa Beta,2013, hlm.03

keterangan.¹⁴ adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMP Sabilur Rasyad, guru dan staf, siswa, semua pihak yang terkait dengan upaya pembinaan akhlak siswa SMP Sabilur rasyad

6. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara.

Metode wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih, melibatkan orang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹⁵

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk pengumpulan data tentang upaya kepala sekolah dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa SMP Sabilur Rasyad Bojonggede Ngampel Kendal, Adapun pihak-pihak yang akan di wawancarai adalah :

- 1) Adi Ismanto S.Ag (sebagai kepala sekola)
- 2) Frisia Indrayani, S,Pd (sebagai guru PAI)
- 3) Ahmad Khoiri, S,Pd (sebagai Seksi Pembelajaran)
- 4) Siswa Kelas VIII SMP Sabilur Rasyad Bojonggede Ngampel Kendal

b. Observasi (pengamatan)

Metode observasi beraarti menggunakan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam berbagai data dengan cara pemungutan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang sedang diselidiki.¹⁶

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan yang dilakukan sebagai upaya kepala sekolah dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa SMP Sabilur Rasyad Bojonggede Ngampel Kendal

¹⁴ Ari Kuntoro, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* , jakarta: Bina Ilmu,2015, hlm.129.

¹⁵ Mulyana,Dedy, *metode penelitian kualitatif*,Pradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya, Bandung: Rusda karya,2016, hlm.180.

¹⁶ Suwarno *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* , Yogyakarta: Andhi,2014, hlm.41.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan pengumpulan data untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor disekitar subjek penelitian.¹⁷

Selain itu untuk menguji, menjelaskan serta mengamati upaya kepala sekolah dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa dan metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kajian yang berasal dari dokumen-dokumen SMP Sabilur Rasyad Bojonggede Ngampel Kendal.

7. Metode Pengecekan Keabsahan Data

Agar dapat dipertanggung jawabkan, dibutuhkan metode pengecekan keabsahan data, metode yang digunakan untuk memperoleh keabsahan data antara lain:

a . Ketekunan

Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpersi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisa dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan permasalahan.

b . Triangulasi

Dalam metode data ini juga perlu proses triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber data dengan berbagai cara dan waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yakni trigulasi sumber, trigulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu.¹⁸

Dari jenis triangulasi tersebut, peneliti menggunakan keabsahan data dengan pendekatan trigulasi sumber untuk mengungkap dan

¹⁷ Lexy Meleong, *Op.Cit.*, hlm 217.

¹⁸ Catatan info, contoh keabsahan data peneliti kualitatif, dalam tersidisertasi. Blogspot.co.it/2014/11/contoh-keabsahan-data-penelitian.html?m= diakses pada 26 juli 2019 pukul 21.22 wib

menganalisis masalah-masalah yang dijadikan objek penelitian. Dengan demikian analisa data menggunakan metode trigulation observers.

8. Metode Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi analisis data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstrakan, dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan.¹⁹ Sebagian tahap reduksi data menurut Miles and Huberman terdapat tiga tahap yaitu meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi dilokasi penelitian pada langkah pertama ini termasuk pula memilih dan meringkas dokumen yang relevan.

Jadi langkah pertama ini berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Maksudnya menghimpun seluruh data tentang kegiatan SMP Sabilurrsyad islamic boarding school bojonggede ngampel kendal tahun 2018/2019

b. Sajian Data/ display

Analisis ini merupakan suatu cara dalam merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan/ tindakan yang diusulkan.²⁰ Dengan kata lain dari jumlah keseluruhan dari data yang diperoleh. Dan data ini erat kaitannya dengan tujuan penelitian.

c. Verifikasi Data

Analisis ini menjelaskan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan kausalnya, sehingga dapat diajukan proposi yang terkait dengannya²¹ Lebih jelasnya data yang terkumpul didiskusikan dan dianalisis secara logis serta sistematis, kemudian ditarik kesimpulan secara induktif

I. Sistematika Penyusunan Skripsi

¹⁹ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Lapangan*, Bandung: Angkasa, Cet.XI, hlm. 167.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 168

²¹ *Ibid.*, hlm. 168

1. Bagian Awal

Bagian muka terdiri atas halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman pedoman transliteransi, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Untuk memudahkan dan memberikan arahan yang jelas dan sistematis, maka penyusunan penelitian skripsi ini dibagi kedalam lima bab, yang sistematis sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan ,

Bab ini merupakan global dari seluruh isi skripsi yang menguraikan tentang latar belakang masalah. Alasan pemilihan judul, telaah pustaka, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penyusunan skripsi.

BAB II. Upaya Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah

Dalam bab ini berisi tentang : kajian pustaka meliputi, pengertian sekolah, pengertian kepala sekolah, persyaratan kepribadian kepala sekolah, metode pembinaan akhlak, pembinaan akhlaqul karimah berbasis teladan Rosulullah SAW.

BAB III. Data Upaya Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Smp Sabilurrasyad Islamic Boarding School Bojonggede Ngampel Kendal Tahun 2019/2020

Dalam bab ini berisi tentang : Data hasil penelitian meliputi gambaran umum pelaksanaan pembinaan akhlaqul karimah siswa SMP Sabilurrasyad Bojonggede Ngampel Kendal, upaya kepala kepala sekolah dalam pelaksanaan pembinaan akhlaqul karimah siswa SMP Sabilurrasyad Bojonggede Ngampel Kendal, faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam pelaksanaan

pembinaan akhlaqul karimah siswa SMP Sabilurrasyad Bojong gede Ngampel Kendal

BAB IV. Analisis Upaya Kepala Sekolah Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Smp Sabilurrasyad Islamic Boarding School Bojonggede Ngampel Kendal

Dalam bab ini berisi tentang : Analisis hasil penelitian yang meliputi analisis upaya kepala kepala sekolah dalam pelaksanaan pembinaan akhlaqul karimah siswa SMP Sabilurrasyad Bojonggede Ngampel Kendal, analisis faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam pelaksanaan pembinaan akhlaqul karimah siswa SMP Sabilurrasyad Bojong gede Ngampel Kendal

BAB V. Penutup

Dalam BAB penutup ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, Piagam ospek, piagam KMD, piagam kemampuan membaca dan menghafal juz amma, 5 sertifikat, daftar riwayat hidup penulis.